BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Citra diri adalah suatu kesan yang berkaitan dengan nilai, keahlian, perilaku maupun prestasi yang dibangun oleh seseorang baik secara sengaja maupun tidak sengaja dengan tujuan menampilkan karakter dirinya. Pembentukan citra diri tidak membutuhkan waktu yang sedikit karena berkaitan dengan kepercayaan seseorang. Menyandang predikat sebagai wanita tuna susila tentu menjadi sebuah pertimbangan. Dalam prosesnya dibutuhkan konsistensi dan persistensi menjadi satu kesatuan yang tak dapat dihindarkan. Persistensi berkaitan dengan kegigihan dan keuletan seseorang dalam menjalani berbagai proses termasuk dalam mengahadapi berbagai rintangan dan hambatan serta menetapkan beberapa alternative solusi yang dapat digunakan.

Seorang mantan wanita tuna susila yang ingin merubah citra diri dari negative menjadi positif tentu dapat menjadi perhatian. Mantan pekerja seks komersial yang ingin kembali menata hidup yang lebih baik maka perlulah memulai dari dirinya sendiri. Mereka harus terus aktif menggali potensi lain yang ada pada dirinya.

Adapun dari penelitian yang telah di lakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat mengambarkan bagaimana wanita tuna susila eks lokalisasi untuk dapat membangun kembali citra diri agar dipersepsi positif, mendapat kepercayaan serta dapat diterima kembali di tengah masyarakat.

Para mantan wanita tuna susila yang menerima dan menanggapi perubahan wajah lokalisasi secara positif menjadi modal utama mereka untuk mulai membangun kepercayaan diri menjadi pribadi yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membangun citra diri yang positif terus dilakukan para mantan wanita tuna susila dengan berbagai macam cara, berinteraksi secara verbal dengan masyarakat sekitar telah dilakukan. Dengan pembicaraan yang dilkukan secara intensif dan berulang mantan wanita tuna susila mulai membangun persepsi masyarakat.

Dalam membangun citra diri mantan wanita tuna susila tak bisa hanya melakukannya dengan komunikasi secara verbal saja melainkan pesan non verbal juga sangatlah dibutuhkan.

Perubahan penampilan menjadi hal yang penting untuk dilakukan oleh mantan wanita tuna susila. Berada pada wadah masyarakat yang baru membuat mantan wanita tuna susila harus pula menampilkan tampilan yang positif. Tidak lagi menggunakan pakaian yang terbuka dan mengumbar aurat yang dapat memicu nafsu laki-laki bahkan seorang mantan wanita tuna susila telah hijrah dengan jilbab penutup kepala. Dengan menghadiri acara-acara rutin seperti pengajian, perkumpulan rutin ibu-ibu PKK, dsb. yang telah diadakan masyarakat juga termasuk salah satu usaha seorang mantan wanita tuna susila untuk dapat diterima oleh masyarakat.

Jika temuan di lapangan mengenai cara mantan wanita tuna susila dalam membangun persepsi dan merk diri positif melalui pesan citra diri verbal dan non verbal dan di hubungkan dengan teori interaksi simbolik dan presentasi diri peneliti merasa cocok karena saat ingin membangun citra diri positif, mantan wanita tuna susila melakukan suatu proses penukaran makna dan menyajikannya dengan presentasi diri melalui pesan verbal dan non verbal.

Dari sekian data yang diperoleh mengenai bagaimana mantan wanita tuna susila eks lokalisasi dalam membangun citra diri untuk mendapat persepsi baik, kepercayaan serta diterima kembali oleh masyarakat peneliti menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Setelah peneliti konfirmasi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus penelitian dan teori interaksi simbolik serta teori presentasi diri ternyata terdapat kaitan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini yang telah disimpulkan di atas, maka rekomendasi penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi wanita tuna susila sebaiknya saat hendak membangun kembali citra diri positif agar di persepsikan baik oleh masyarakat, mendapat kembali sebuah kepercayaan sehingga bisa di terima haruslah menghilangkan semua rasa ketidak percayaan dirinya. Mantan wanita tuna susila harus benar melakukan *natural citra diri* serta *created citra diri* secara otentik agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang di inginkan.
2. Bagi masyarakat pada umumnya, sebaiknya memberi kesempatan bagi seseorang yang hendak berubah menjadi seseorang yang berkarakter lebih baik. Memberi predikat buruk pada sesama manusia karena sebuah kesalahan yang pernah dilakukan secara terus menerus sebaiknya tidak diberlakukan. Sebagai sesama makhluk yang sama derajatnya di mata Tuhan maka haruslah kita berlomba dalam hal kebaikan, termasuk menerima kembali seorang mantan wanita tuna susila dalam suatu lingkungan kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id